

**KOMUNIKASI KEPALA SUKU DANI DENGAN CAMAT DALAM PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DI DISTRIK SINAK
PROVINSI PAPUA**

**Oleh
Lendius Murib
Meity D. Himpong
Grace J. Weleleng**

ABSTRAK

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana Komunikasi Kepala Suku Dani dengan Camat dalam Pelaksanaan Pembangunan di Di Distrik Sinak Kabupaten Puncak Papua serta bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap apa yang dikomunikasikan tersebut. Hasil penelitiannya, mendapat pernyataan tidak memahami, kemudian diikuti dengan pernyataan kurang memahami, dan memahami. Distrik Sinak baru dimekarkan, pada bulan April tahun 2016 dari Distrik Induk Mageabume . Semua kegiatan pembangunan melibatkan semua elemen termasuk masyarakatnya, tetapi karena tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat masih relatif rendah maka implikasinya terhadap partisipasi masyarakat .

Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa pemerintah berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam pelaksanaan pembangunan di desa, terutama menyangkut infrastrukturnya tetapi dilain pihak kesadaran masyarakat untuk menunjang program tersebut juga sangat sangat diperlukan. Dari hasil penelitian ini juga di dapati bahwa Rencana Kerja Pemerintah Desa pada tahun anggaran 2016 tidak di laksanakan karena suatu alasan tertentu dan dari hasil penelitian ini juga terungkap bahwa dalam proses perencanaannya serta pelaksanaan tidak sepenuhnya berjalan , contohnya dari renovasi Gedung Kantor Desa, yang dimana dalam Rencana Kerja Pembangunan Desa tertulis bahwa ada program untuk renovasi Gedung Kantor Desa. Akan tetapi program tersebut tidak terlaksana dengan apa yang di rencanakan. Bahkan dalam proses Pelaksanaan tidak nampak dalam laporan realisasi sepanjang tahun anggaran 2016. Oleh karena itu transparansi dari pihak pemerintah desa sangat dibutuhkan untuk menjamin keterlibatan masyarakat termasuk juga tokoh tokoh adat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil komunikasi kepala suku Dani dengan camat semestinya diteruskan kepada masyarakat dengan cara dan teknik komunikasi yang sesuai dengan tingkat pendidikannya.

Kata Kunci. Peranan Komunikasi Pemerintah, Masyarakat.

PENDAHULUAN

Kabupaten Puncak adalah hasil pemekaran dari kabupaten Puncak Jaya. Pada umumnya Suku Dani bermukim di Provinsi Papua tepatnya di Kabupaten Puncak Papua, Puncak Jaya, Tolikara Yahukimo dan Mamberamo Tengah, Namun pada khususnya Suku Dani terbagi atas 3 (tiga) kelompok yakni ada di Distrik Sinak Suku yaitu: Suku

Dani Lani, Suku Dani Duwah, dan Suku Dani Lem. Dari tiga kelompok Suku tersebut di atas perbedaan yang menonjol di antara Suku yang tersebut di atas yaitu hal-hal umum seperti bahasa dan logat serta cara dalam mengerjakan kebun, strategi perang dan lain sebagainya.

Gambaran umum Suku Dani pada umumnya hidup atau bermukim di daerah Kabupaten Puncak Papua. Suku Dani sampai sekarang mengukir bahwa keturunan Suku Dani berasal dari Afrika yang pada zaman dahulu berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain hingga akhirnya mereka menetap di bawah kaki gunung TRIKORA yang hingga sekarang disebut dengan pegunungan di Kabupaten Puncak Papua, di Distrik Suku Dani bermukim di dataran 25 m di atas permukaan laut yaitu, pegunungan Provinsi Papua. Di sebelah Timur perbatasan dengan Papua New Guinea sebelah Barat perbatasan dengan Kabupaten Puncak Jaya dengan sebelah Selatan perbatasan dengan Kabupaten Puncak Ilaga.

Suku Dani yang bermukim di Kabupaten Puncak Ilaga di Puncak Papua yang berada di tempat di bawah kaki gunung Trikora, suhu tropis walaupun suhunya dingin tetapi di situ lah masyarakat Suku Dani bertahan hidup dari dulu sejak nenek moyang orang Dani hingga sekarang. Pemandangan Distrik Sinak bagus sekali karena adanya gunung-gunung yang berdiri dengan gagah memancarkan keindahan mengelilingi kota Distrik Sinak apalagi Danau Kuluburu yang indah, yang telah di kenal dan menjadi obyek wisata.

Berkebun bagi orang gunung khususnya Suku Dani merupakan mata pencaharian mereka untuk mendapat makanan dan dapat menghidupi keluarganya. Makanan khas orang Suku Dani yaitu umbi kayu. Berkebun sudah menjadi kebiasaan atau sudah mendarah daging, dan ini merupakan salah satu aspek utama. Bila seorang pria dari Suku Dani yang ingin menikah atau berkeluarga, maka pria tersebut harus bisa membangun rumah adat atau yang sering kita sebut dengan Onaik.

Komunikasi pada prinsipnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang yang bermakna bagi kedua pihak, dalam situasi yang tertentu. Komunikasi juga menggunakan media tertentu untuk merubah sikap atau tingkah laku seseorang atau sejumlah orang sehingga ada efek tertentu yang diharapkan (Effendy, 2000:13). Komunikasi juga adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan, informasi dari seseorang ke orang lain (Handoko, 2002:30).

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang maka untuk memudahkan peneliti, dan agar peneliti memiliki arah yang jelas maka terlebih dahulu dilakukan perumusan masalah yaitu:

1. Komunikasi Kepala Suku Dani dengan Camat dalam pelaksanaan pembangunan di Distrik Sinak Kabupaten Puncak Di Papua.
2. Bagaimanakah kinerja pegawai di kantor Kecamatan Distrik Sinak Kabupaten Puncak Papua sudah maksimal.
3. Sejauh mana komunikasi Kepala Suku Dani dengan Camat dalam pelaksanaan pembangunan di Distrik Sinak.

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latarbelakang masalah atau perumusan maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Memperoleh gambaran tentang perilaku komunikasi Kepala Suku Dani dengan Camat dalam pelaksanaan pembangunan di Distrik Sinak Kabupaten Puncak di Papua.
2. Mengetahui kinerja pegawai di Kantor Kecamatan Distrik Sinak Kabupaten Puncak di Papua.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi Kepala Suku Dani dengan Camat dalam pelaksanaan pembangunan di Distrik Sinak Kabupaten Puncak

MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan perlunya memperoleh atau mengetahui komunikasi kepala Suku Dani kinerja pegawai maka menjadi manfaat penelitian yang dilaksanakan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu komunikasi dan menjadi referensi bagi penelitian berikutnya khususnya di bidang komunikasi pembangunan.
2. Manfaat Praktis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, bagi pemerintah sehingga bias bekerjasama dengan kepala Suku untuk melaksanakan pembangunan di distrik / desa

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

KONSEP KOMUNIKASI

Komunikasi menurut Pratikno (1987), komunikasi merupakan suatu kegiatan usaha manusia untuk menyampaikan apa yang menjadi pemikiran dan perasaannya, harapan atau pun pengalamannya kepada orang lain.

Manusia normal merupakan makhluk sosial yang selalu membangun interaksi antara sesamanya, maka komunikasi adalah merupakan sarana utamanya. Komunikasi adalah bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Banyak alasan kenapa manusia berkomunikasi. Thomas M. Scheidel (dalam Mulyana, 2003) mengatakan, orang berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, dan untuk mempengaruhi orang lain, untuk merasa, berpikir.

Kemudian, pendapat yang dikemukakan Shannon dan Weaver (1949) sebagaimana yang dikutip Aubrey Fisher (1986: 10-11) adalah: "*Komunikasi mencakup semua prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi orang lain.*" keseluruhan definisi tentang komunikasi yang dikemukakan dapatlah disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, pikiran dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan simbol yang dapat dipahami dengan tujuan untuk mempengaruhi atau merubah sikapnya.

Komunikasi Massa Pada hakekatnya komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa sebagai saluran pesan komunikasinya. Yang dimaksud

dengan komunikasi massa (*mass communication*) disini adalah komunikasi melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum dan film yang diperuntukkan di gedung-gedung bioskop.

Menurut Onong U. Effendy (1986:76) komunikasi massa adalah: “Komunikasi massa ialah penyebaran pesan dengan menggunakan media massa yang abstrak, yakni; sejumlah orang yang tidak tampak oleh si penyampai pesan. Pembaca surat kabar, pendengar radio, penonton televisi dan film tidak tampak oleh si komunikator, dengan demikian maka jelaslah bahwa komunikasi massa atau komunikasi melalui media massa sifatnya satu arah. Begitu pesan disebarkan melalui komunikator, tidak diketahui apakah pesan itu diterima, dimengerti atau dilakukan oleh komunikan. Wartawan surat kabar, penyiar radio, penyiar televisi atau sutradara film tidak mengetahui nasib pesan yang disampaikan pada khalayak”

Handphone

Penemu sistem telepon genggam yang pertama adalah Martin Cooper, seorang karyawan Motorola pada tanggal 03 April 1973, walaupun banyak disebut-sebut penemu telepon genggam adalah sebuah tim dari salah satu divisi Motorola (divisi tempat Cooper bekerja) dengan model pertama adalah DynaTAC. Ide yang dicetuskan oleh Cooper adalah sebuah alat komunikasi yang kecil dan mudah dibawa bepergian secara fleksibel.

Cooper bersama timnya menghadapi tantangan bagaimana memasukkan semua material elektronik ke dalam alat yang berukuran kecil tersebut untuk pertama kalinya. Namun akhirnya sebuah telepon genggam pertama berhasil diselesaikan dengan total bobot seberat dua kilogram. Untuk memproduksinya, Motorola membutuhkan biaya setara dengan US\$1 juta. “Pada tahun 1983, telepon genggam portabel berharga US\$4 ribu (Rp36 juta) setara dengan US\$10 ribu (Rp.90 juta). Setelah berhasil memproduksi telepon genggam, tantangan terbesar berikutnya adalah mengadaptasi infrastruktur untuk mendukung system komunikasi telepon genggam tersebut dengan menciptakan sistem jaringan yang hanya membutuhkan 3 MHz spektrum, setara dengan lima channel TV yang tersalur ke seluruh dunia.

Manfaat Dan Fungsi Informan

Selain berfungsi untuk melakukan dan menerima panggilan telepon, ponsel umumnya juga mempunyai fungsi pengiriman dan penerimaan pesan singkat (*short message service, SMS*). Ada pula penyedia jasa telepon genggam di beberapa negara yang menyediakan layanan generasi ketiga (3) dengan menambahkan jasa *videophone*, sebagai alat pembayaran, maupun untuk televisi online di telepon genggam mereka. Sekarang, telepon genggam menjadi gadget yang multifungsi. Mengikuti perkembangan teknologi digital, kini ponsel juga dilengkapi dengan berbagai pilihan fitur, seperti bisa menangkap siaran radio dan televisi, perangkat lunak pemutar audio (MP3) dan video, kamera digital, game, dan layanan internet (WAP, GPRS, 3G). Selain fitur-fitur tersebut, ponsel sekarang sudah ditanamkan fitur komputer. Jadi di ponsel

tersebut, orang biasa mengubah fungsi ponsel tersebut menjadi minimal komputer. Didunia bisnis, fitur ini sangat membantu bagi para pebisnis untuk melakukan semua pekerjaan disatu tempat dan membuat pekerjaan tersebut diselesaikan dalam waktu yang singkat.

Masyarakat

Masyarakat merupakan istilah yang sudah lazim digunakan untuk menyebutkan kesatuan-kesatuan hidup manusia, baik dalam tulisan-tulisan maupun bahasa sehari-hari. Dalam bahasa Inggris istilah "*society*" yang berasal dari bahasa Latin "*socius*" yang berarti kawan, dalam bahasa Arab "*Syrik*" yang berarti bergaul. Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang saling bergaul atau istilah ilmiah saling berinteraksi, (pengantar Antropologi FH Unsrat 1990:30:32). M. M. Djodinegoro guru besar Sosiologi UGM dalam bukunya "Azas-azas Sosiologi" (1959: 21) menyatakan konsep masyarakat dalam arti luas adalah masyarakat Indonesia sedangkan masyarakat dalam arti sempit adalah masyarakat adat serta identitas komunitas lain dan rasa loyalitas terhadap komunitas yang besar sebagai suatu kesatuan hidup manusia yang menempati suatu wilayah yang nyata dan berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat serta terikat oleh suatu identitas komunitas. Masyarakat adalah suatu kesatuan hidup manusia yang bersifat mantap dan terikat oleh kesatuan adat dan rasa identitas bersama, maka dapat dikatakan bahwa persepsi masyarakat pengguna pemakai perpustakaan adalah tanggapan, penilaian, pengamatan, carapandang, atau pembentukan kesan terhadap sebuah objek oleh sekelompok.

Kerangka Teori

Teori S-O-R (stimulus-Organism-Respon)

Dimulai pada tahun 1930-an, lahir suatu model klasik komunikasi yang banyak mendapat pengaruh teori psikologi, Teori S-O-R singkatan dan Stimulus-Organism-Response. Objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah samayaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen: sikap, opini, perilaku, kognisi afeksi dan konasi. Asumsi dasar dari model ini adalah: media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. Stimulus Response Theory atau S-R theory.

Model ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksireaksi. Artinya model ini mengasumsikan bahwa kata-kata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respondengan cara tertentu. Pola S-O-R ini dapat berlangsung secara positif atau negatif; misal jika orang tersenyum akan dibalas tersenyum ini merupakan reaksi positif, namun jika tersenyum dibalas dengan palingan mukamaka ini merupakan reaksi negatif. Model inilah yang kemudian mempengaruhi suatu teoriklasik komunikasi yaitu Hypodermic Needle atau teori jarum suntik. Asumsi dari teori inipun tidak jauh berbeda dengan model S-O-R, yakni bahwa media secara langsung dan cepat memiliki efek yang kuat terhadap komunikan. Artinya media diibaratkan sebagai jarum suntik besar yang memiliki kapasitas sebagai perangsang (S) dan menghasilkan tanggapan (R) yang kuat pula.

Menurut stimulus response ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah;

1. Pesan (stimulus, S)
2. Komunikan (organism, O)
3. Efek (Response, R)

Sumber: (Onnong U. Effendy 2003 : 254) Selanjutnya teori ini mengatakan bahwa perilaku dapat berubah hanya apabila stimulus (rangsang) yang diberikan benar-benar melebihi dari stimulus semula. Stimulus yang dapat melebihi stimulus semula ini berarti stimulus yang diberikan harus dapat meyakinkan organisme. Dalam meyakinkan organisme ini, faktor reinforcement memegang peranan penting. Proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya pedapat stimulus yang penerapan benar-benar melebihi semula. Mengutip pendapat Hovland, Janis dan Kelley yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting yaitu: perhatian, pengertian, dan penerimaan.

Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.

Teori ini mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Artinya kualitas dari sumber komunikasi (sources) misalnya kredibilitas, kepemimpinan, gaya berbicara sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif ini, untuk menganalisis bagaimana penerapan komunikasi kepala Suku Dani kepada camat dalam meningkatkan pembangunan masyarakat Suku Dani Kecamatan Sinak Kabupaten Puncak Di Papua kemudian disosialisasikan kepada masyarakat.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan dalam penelitian untuk memenuhi kriteria suatu informasi di lapangan sehingga dapat mengetahui data yang perlu diambil. Adapun yang menjadi fokus penelitian peran Camat dalam pembangunan fisik di Kecamatan Sinak.

1. Apa isi komunikasi yang di sampaikan Kepala Suku Dani Kepada Camat dalam kegiatan perencanaan pembangunan fisik?
2. Apa hambatan Kepala Suku Dani menyampaikan pesan kepada camat berkaitan dengan perencanaan pembangunan di distriknya ?

Teknik Pengumpulan Data

Mengingat sifat penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka Pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti dari lapangan. Dengan demikian untuk memperoleh data yang akurat dan baik dari lokasi penelitian maka peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pengamatan terlibat (*participant observation*) Menurut Patton (dalam Poerwandari, 2001) salah satu hal yang penting namun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal yang tidak terjadi. Dengan demikian Patton menyatakan bahwa hasil observasi menjadi data penting karena:

Penelitian mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dalam hal yang diteliti ada atau tidak terjadi.

1. Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan dari pada pembuktian dan mempertahankan pilihan-pilihan untuk mendekati masalah secara induktif, dengan berada dalam situasi lapangan yang nyata, kecenderungan untuk mempengaruhi berbagai konseptualisasi tentang topik yang diamati akan berkurang.
2. Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang oleh subyek sendiri tidak menyadarinya.
3. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang karena berbagai sebab tidak diungkap oleh subyek peneliti secara terbuka dalam wawancara.
4. Observasi memungkinkan merefleksikan dan bersikap introspeksi diri terhadap penelitian yang dilakukannya.
5. Observasi memungkinkan peneliti bergerak lebih jauh dari persepsi selektif yang ditampilkan subyek penelitian.
6. Observasi non partisipan Suatu observasi dimana pengamat berada diluar subyek yang diteliti dan tidak ikutserta dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.
7. Observasi dengan menggunakan catatan lapangan adalah selain beradaptasi dengan kondisi yang diamati, kerja yang sangat mendasar dari pengamatan adalah menyusun catatan lapangan. Catatan lapangan berisi deskripsi tentang hal-hal yang diamati, apapun yang dianggap penting. Penulisan catatan lapangan dapat dilakukan dengan cara yang berbeda-beda.

Hal yang terpenting untuk membuat catatan lapangan adalah bahwa catatan tersebut mutlak dibuat secara lengkap, dengan keterangan tanggal, waktu dan dicatat dengan menyertakan informasi-informasi dasar seperti dimana observasi dilakukan, interaksisosial dan aktivitas apa yang berlangsung dan sebagainya. Catatan lapangan akan menjadi sumber yang sangat penting saat peneliti melakukan analisis serta menyusun laporannya. Jika memungkinkan, catatan lapangan juga perlu diisi kutipan-kutipan langsung apa yang dikatakan objek yang diamati selama proses observasi atau wawancara berlangsung, catatan lapangan juga berisi perasaan-perasaan peneliti, reaksi terhadap pengalaman yang dilalui dan refleksi mengenai makna personal dan arti kejadian tersebut dari sisi peneliti. Interview mendalam (*indepth interview*). Selain melakukan observasi, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu wawancara (*interviewer*) yang mengajukan

pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Secara garis besar ada dua jenis wawancara menurut Kholil yaitu: Wawancara terstruktur Metode wawancara dimana pewawancara menggunakan daftar pertanyaan atau daftar isian yang disusun secara terperinci item demi item lengkap dengan jawabannya sebagai penuntun selama proses wawancara.

Wawancara tidak terstruktur Metode dimana pewawancara tidak menggunakan daftar pertanyaan atau daftar isian secara terperinci tetapi hanya garis besarnya saja sebagai penuntun selama proses wawancara ketika di lapangan. Pewawancara berpeluang mengembangkan pertanyaan yang berkaitan dengan hal yang diteliti, tetapi bersifat fleksibel sesuai dengan perkembangan dan situasi dalam wawancara.

1. Wawancara semi terstruktur

Metode wawancara dimana pewawancara menggunakan daftar pertanyaan atau daftar isi yang disusun secara terperinci akan tetapi pewawancara masih mengembangkan pertanyaan untuk menggali data yang lebih dalam.

2. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan metode dokumentasi yaitu, sebuah langkah yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data mengenai berbagai hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman terdiri: (a) reduksi data (b) penyajian data dan (c) penarikan kesimpulan/verifikasi, Dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung. Proses analisis terjadi sebelum pengumpulan data dalam membuat rancangan penelitian, pada tahap pengumpulan data dan pelaksanaan analisis awal, serta setelah pengumpulan data sebagai hasil akhir.

1. Reduksi data

Data yang didapat dalam penelitian akan direduksi, agar tidak terlalu bertumpuk-tumpuk memudahkan dalam mengelompokkan data dan memudahkan dalam menyimpulkannya. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis, sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Penyajian data merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh. Penyajian data-data berupa matriks, grafik, jaringan kerja dan lainnya.

3. Kesimpulan/verifikasi

Data awal yang berwujud kata-kata, tulisan dan tingkah laku sosial oleh para faktor diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara serta studi dokumen.

Kesimpulan pada awalnya masih longgar namun kemudian meningkatkan menjadi lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data dan akhirnya kesimpulan merupakan suatu konfigurasi yang utuh. Memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan.

Berpedoman kepada pendapat Lincoln & Guba, untuk mencapai *trustworthiness* (kebenaran) dipergunakan berbagai teknik, yaitu: Kredibilitas identik dengan internal konsistensi yang dibangun sejak pengumpulan dan analisis data melalui tiga kegiatan, yaitu: Keterikatan yang lama (*prolonged engagement*) peneliti dengan yang diteliti memiliki konsekuensi memperpanjang waktu yang cukup guna mencapai tujuan yang ditetapkan dalam penelitian-penelitian. Untuk mencapai maksud ini maka kegiatan penelitian dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa. Ketekunan pengamatan (*persistent observation*) atau melakukan observasi menetap terhadap fakta-fakta yang muncul di lapangan penelitian.

Melakukan triangulasi (*triangulation*), yaitu memeriksa informasi yang diperoleh dari beberapa sumber antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Menurut Moloeng, triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.

Generalisasi dalam penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi-asumsi seperti rata-rata populasi dan rata-rata sampel atau asumsi kurva normal. Transferabilitas memperhatikan kecocokan artifungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena study dan fenomena lain diluar ruang lingkup studi.

Di pendabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat pengkajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan bersaing keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.

Konfirmasi bilitas dilakukan dengan cara mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada pembimbing sejak dari pengembangan desain, refocusing, penentuan konteks dan narasumber, instrumentasi, pengumpulan dan analisa data serta penyajian data penelitian.

Beberapa hal yang menjadi pokok diskusi adalah keabsahan sample/subjek, kesesuaian logika kesimpulan dan data yang tersedia, pemeriksaan terhadap bias peneliti, ketepatan langkah dalam pengumpulan data dan ketepatan kerangka konseptual serta konstruksi yang dibangun berdasarkan data lapangan. Setiap dari tahapan ini merupakan jaminan dalam mengembangkan konfirmasi penelitian.

Deskripsi Lokasi Penelitian

Letak geografis kampung atau distrik Sinak berada di bagian utara dengan luas wilayah 82.Km serta wilayah pemerintah yang terdiri dari 3(tiga) RW. Dan jumlah RT sebanyak 12 (dua belas). Dengan batas-batas wilayah geogografis sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan kampung atau desa Jigunggi
2. Sebelah timur berbatasan dengan distrik Sinak
3. Sebelah selatan berbatasan dengan kali Sinak

4. Sebelah barat berbatasan dengan kampung atau desa Weni

Sejarah singkat Distrik Sinak

Distrik sinak adalah desa atau kecamatan distrik Sinak kabupaten Puncak Ilaga Papua, distrik beradadi jantung Kabupaten Puncak Papua,distrik memiliki kantor yang representatif. Distrik Sinak adalah sebuah distrik yang memiliki keterangan sosial yang tertata baik pada tahun 2013.Distrik ini termasuk desa yang terbaik dari segi pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat, air bersih dan lain-lain, maka kepala daerah kabupaten Puncak Papua memperhatikan khusus pada distrik Sinak tersebut serta banyak pula banyak penghargaan dari Pemerintah Kabupaten Puncak Papua dari berbagai lomba yang pernah diikuti, dan juga merupakan distrik percontohan penduduk suku yang ada di distrik Sinak yaitu Suku Dani terbentuk pemerintah distrik.

Bentuk kokoh sebuah distrik yang merupakan jantung dari Kabupaten Puncak Papua.Suku Dani yang menjadi bagian dari Kecamatan Distrik Sinak.Sebuah Suku Dani yang cukup di kenal di Papua yang telah khususnya di Kabupaten Puncak Papua Kecamatan Distrik Sinak.Di kenal kerana keberadaanya Suku Dani yang di kenal menghasilkan tenaga-tenaga terampil di bidang pertukangan dan karya-karyanya di bidang lainnya.

Selain di kenal dengan suku Dani ini juga di kenal juga dengan Sungai Gupi yang begitu indah seakan melukiskan sebuah karya sang pencipta yang tak bisa dirubah kembali oleh manusia,walaupun ada yang lain yang mempunyai nilai estetika yang tinggi tak dapat menandingi keindahannya.dan Suku Dani juga memiliki tanaman sayur-sayuran, buah-buahan (buah merah, jeruk, nanas, kacang tanah, jagung,kopi dan lain-lain).

Sebuah Suku Dani yang teletak dijalur Nigilome yang menghubungkan salah satunya deratan Kabupaten Puncak Papua dengan menghubungkan satu Gunung Puncak Trikordan sugai Topdengan beradanya suku Dani ini, antara satu gunung dan satu sungai ini membawah berkat untuk bercocok tanam disektor pertanian,ini dibuktikan dengan kesuburan tanahnya,

Suku Dani dikelilingi oleh perbukitan, yang mana hampir semua dikiri kananya dikelilingi dengan bukit bukit seperti Gigobak,Nikokwe,Puncak Trikora, Keburu Galu dan dua sungai besar yang ada di suku Dani, sungai Gupi Kadowe dan sungai Sumagi, sehingga menghasilkan udara dan hembusan angin yang sejuk.

1. Tahun 2013 Keadaan Jumlah penduduk pada akhir tahun penduduk di kampung distrik Sinak sebanyak 685 jiwa

1. Pria = 394 jiwa
2. Wanita =291 jiwa
3. Jumlah = 685 jiwa

Penduduk distrik Sinak moyorits adalah Kristen protesan, persekutuan gereja-gereja Baptis Papua (PGBP)

Pekerjaan petani 392 orang, Tukang 11 orang, Pegawai negeri sipil 9 orang, Pegawai swasta 6 orang

Nama nama kepala Suku Dani

1. Zakarias Tabuni = TokoGereja
2. Wederago Tabuni =KepalaSuku
3. Jiwe Telenggen =LMA
4. Es Tabuni = TokoPemudah

Informan

Adapun klasifikasi Informan yang diambil antara lain berdasarkan jenis kelamin pekerjaan, usia dan tingkat pendidikan. Dengan menggunakan teknik sampling purposiv yaitu berdasarkan penilaian peneliti mereka merupakan representasi dari populasi yang diteliti

1. Kepala suku dani =4 orang
2. Camat =1 orang
3. Masyarakat = 6 orang
4. Jumlah =11 orang

HASIL PENELITIAN

Seperti yang telah dibentukan pada Bab I tentang rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah yaitu apakah dampak penggunaan komunikasi pada masyarakat Suku Dani Kecamatan Sinak Kabupaten Puncak Papua.Serta untuk menyawab beberapa indikator yangtelah di tentukan sebagai tolak ukur dalam penelitian, maka berikut ini adalah hasil penelitian mengenai bagaimana pemahaman tentang komunikasi oleh masyarakat Suku Dani Kecamatan Distrik Sinak Kabupaten Puncak Papua,dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Sangat memahami karena masyarakat suku Dani pernah dengar tentang hp tetapi belum pernah memegang dan apalagi menggunakannya.
2. Memahami karena masyarakat Suku Dani tersebut pernah pegang tetapi menggunakan hanya memutar lagu-lagu dan mengambil foto-foto saja.
3. Kurang memahami karena masyarakat tesebut hanya menerima telpon masuk saja dan tidak bisa melakukan yang lain.
4. Tidak memahami karena masyarakat Suku Dani memahami mengenai komunikasi masih sangat kurang dan hanya mendengar tentang hp tetapi tidak dipegang dan menggunakannya hasil penelitian tentang bagaimana pemahaman komunikasi pada masyarakat Suku Dani Kecamatan Sinak Kabupaten Puncak Papua tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai komunikasi masih sangat kurang.

Kependudukan dan Sosial

Secara umum Kabupaten Puncak didiami oleh beberapa sub suku/etnis yaitu Suku Dani, suku Lem, Suku Wanno, suku Nduga Dengan berbagai adat istiadat yang beragam. Jumlahnya dari pertumbuhan penduduk Kabupaten Puncak Distrik Sinak dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang relatif konstan. Perkembangan jumlah penduduk baik laki-laki dan perempuan relative seimbang. Hal ini dapat dilihat dari selisih jumlah laki-laki dan perempuan yang hampir sama.

Sebaran kepadatan penduduk di Kabupaten Puncak Distrik Sinak sangat di pengaruhi oleh faktor-faktor geografis sosial dan Ekonomi. Perbedaan kondisi geografis diantara wilayah-wilayah desa/kampung dan Distrik yang ada, berpengaruh terhadap tingkat perkembangan masing-masing wilayah desa/Kampung dan distrik baik aspek fisik, ekonomi maupun aspek sosial.

Salah satu terobosan yang tak bisa dipandang sebelah mata, antara lain dengan mendatangkan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Bapak Dr. Ir. M. Basoeki Hadimoeljono, M.Sc, ke Kabupaten Puncak, Februari 2014 tahun lalu ke Ilaga, bahkan sejumlah alat-alat besarpun sudah diturunkan ke lokasi-lokasi pembangunan jalan tersebut.

Hasil dari kedatangan Menteri PU dan PER ke Kabupaten Puncak, ternyata membawa harapan besar, sejumlah Luas jalan trans Papua yang menjadi agenda nasional yang dibiayai melalui APBN pun telah mencapai hasil yang cukup membanggakan, misalnya saja jalan Ilaga ke Beoga, Ilaga ke Sugapa Kabupaten Intan Jaya, Ilaga ke Distrik Sinak, termasuk jalan dari Distrik Sinak ke Mulia, Ibu Kota Kabupaten Puncak Jaya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil Penelitian mengenai bagaimana dampak komunikasi kepala adat suku Dani dengan camat serta keberadaan “pembangunan di Distrik Sinak ” sebagai hasil komunikasi Kepala Suku Dani dengan camat dalam pelaksanaan yang menopang peningkatan pembangunan masyarakatn di Kecamatan Sinak Kabupaten Puncak Papua. maka dapat diuraikan sebagai berikut;

1. Pelaksanaan Pembangunan Distrik Sinak Sebagai Saluran Komunikasi kepelah suku dani dengan camat, Dalam perkembangannya pelaksanaan pembangunan Distrik Sinak pada awalnya hanya melibatkan tokoh-tokoh adat dan masyarakat Distrik Sinak Namun dewasa ini telah melibatkan berbagai unsur dalam lapisan masyarakat antara lain penyuluh pembangunan Distrik Sinak, pemerintah toko masyarakat, pemuda agama kelompok masyarakat Distrik Kebijakan pelaksanaan pembangunan Distrik Sinak secara langsung berada dibawah koordinasi kepala wilayah Distrik Sinak dalam hal ini camat dibantu oleh aparat kecamatan, pelaksanaannya merupakan tindak lanjut pelaksanaan pembangunan kecamatan tingkat kabupaten.

Pelaksanaan komunikasi pembangunan Distrik terpadu berlandaskan keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Papua Nomor 38 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menenga Daerah (RPJMD) Keputusan bupati Kepala daerah tingkat II Puncak Papua sasaran kajian dari kelurahan

/ desa, kecamatan, dengan nomor 10 Tahun 2014 tentang program strategis pembangunan Ekonomi dan kelembagaan desa/kampung, perda Nomor 14 Tahun 2011 Menjadi pembangunan yang berpusat pada masyarakat kampung papua.

Dari Hasil rumusan masalah komunikasi kepala Suku Dani dengan camat dalam pelaksanaan pembangunan di Distrik Sinak. Secara bertahap sudah mulai diketahui oleh masyarakat , baik itu menyangkut informasi tentang pertanian, perkebunan, peternakan, seni budaya adat-istiadat, dan agama.

Dalam kaitannya dengan komunikasi Pembangunan Distrik Sinak. Dilaksanakan secara terpadu terarah sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat dalam rangka meningkatkan produksi dan pendapatan masyarakat Distrik dari setiap sub sektor, kemudian disepakati dan ditetapkan suatu jadwal kegiatan yang mantap dan terkendali dari masing-masing sub sektor.

Pembangunan Distrik Sinak kecamatan Sinak yang dilaksanakan setiap tahunnya sudah bersifat terpadu karena sudah meliputi bidang pertanian, perkebunan, peternakan, disamping itu juga, sudah dianggap sebagai suatu wadah musyawara antara pemerintah dengan masyarakat di dalam mengembangkan konsep-konsep pembangunan masyarakat Distrik Sinak , Pembangunan Distrik merupakan salah satu tradisi budaya masyarakat kabupaten Puncak Papua yang selalu dilaksanakan menjelang peternakan dan perkebunan dikembangkan dengan pola komunikasi dua arah yang melibatkan berbagai unsur yang ada dalam masyarakat untuk duduk bersama-sama merumuskan kebijakan-kebijakan di bidang pertanian, perkebunan yang nantinya mampu meningkatkan produktivitas masyarakat Distrik Sinak.

Pembangunan Distrik Sinak yang rutin diadakan oleh masyarakat Dani di Kabupaten Puncak Di Papua dan khususnya di kecamatan Sinak dikatakan sebagai saluran komunikasi kepala Suku Dani dengan camat dalam pelaksanaan pembangunan di Distrik Sinak berdasarkan pada pelaksanaannya diusahakan kesederhanaan mungkin, tetapi tetap komunikatif dan aspiratif, dalam pelaksanaan, pembangunan di Distrik Sinak. komunikasi kepala Suku Dani dengan camat dalam pelaksanaan pembangunan kecamatan Sinak tersebut. nilai-nilai tradisionalnya tetap dijunjung tinggi dan dipertahankan sebagai satu upaya tetap melestarikan nilai-nilai asli budaya nenek moyang yang telah diwariskan kepada generasi berikutnya.

Ada beberapa aspek yang menunjang komunikasi pembangunan desa /Distrik Kecamatan Sinak dikatakan sebagai saluran komunikasi. Aspek yang dimaksud komunikator, komunikan / penerima, model komunikasi yang digunakan dan isi pesannya

Hal-hal yang dibicarakan biasanya lebih bersifat teknis, hasil pembicaraan inilah yang nantinya disampaikan pada kegiatan, komunikasi pembangunan tingkat Kecamatan / distrik Sinak Pelaksanaan Musyawarah pembangunan tingkat kelurahan / Kecamatan Sinak merupakan tindak lanjut pelaksanaan ditingkat kelompok kepala Suku

Dani dimaksudkan untuk membahas masalah-masalah yang dihadapi oleh para kelompok Dani dan menetapkan kebijakan-kebijakan di bidang pertanian pada tingkat / Distrik Sinak Kecamatan Sinak untuk satu tahun ke depan. Pelaksanaan komunikasi kelompok Suku Dani /kelurahan kecamatan Sinak biasanya diadakan di Distrik atau ruangan tertentu. Untuk mengumpulkan peserta atau anggota acara pembangunan desa / kecamatan Sinak sekarang sudah dalam bentuk undangan tertulis kepada orang-orang yang dianggap berkaitan dengan masalah-masalah pembangunan desa, pertanian, namun sifat tradisi para pesertanya diusahakan tetap berlaku misalnya dianjurkan memakai pakaian adat serta duduk pada saat acara berlangsung. Sedangkan simbol-simbol ucapan tidak diperhatikan lagi.

Adapun Orang-orang yang berkaitan dan sering terlibat dalam acara pembangunan tingkat Kelurahan /Desa / Kecamatan Sinak adalah; Camat, Kepala Suku dani dan aparatnya (RK, RT, RW). Penyuluhan pertanian desa dan kelurahan. Wakil pendamping kecamatan Sinak. Tokoh kepala Suku Dani, Kelompok tani /petani.Tokoh agama. Dan budayah, Agenda pembicaraan dalam acara pembangunan tingkat desa biasanya meliputi; Kepala Suku Dani pembina dan pengendali kegiatan;Sekretaris kecamatan selaku penanggung jawab kegiatan (Ketua Tim); Lembaga Pemberdayaan Kemasyarakatan Distrik selaku penanggung jawab pelaksana kegiatan, termasuk membentuk tim pemandu, agar terlaksananya kegiatan komunikasi pembangunan pada masyarakat distrik sinak.

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan yang dikemukakan diatas, maka peneliti berkesimpulan sebagai berikut:

1. Apa yang di sampaikan Kepala Suku Dani Kepada Camat dalam kegiatan perencanaan pembangunan fisik di distriknya belum disosialisasikan kepada masyarakat
2. hambatan sosialisasi Kepala Suku Dani kepada masyarakat di distriknya lebih banyak disebabkan karena pendidikan masyarakat yang masih rendah sehingga kurang memahami dan mendukung apa yang di sampaikan oleh kepala suku Dani Nanti setelah di jelaskan oleh kepala distrik baru masyarakat memahami dan mendukung program yang dilakukan oleh pemerintah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat pula disarankan, sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Sinak secepatnya merealisasikan pemekaran distrik. Hal ini diperlukan agar koordinasi antara pemerintah distrik yang baru dalam proses pelayanan kepada masyarakat berjalan lancar terutama dalam bidang pendidikan.
2. Pemerintah Kabupaten Sinak perlu memprogramkan ketersediaan alat komunikasi ataupun jaringan telekomunikasi dengan jalan bekerjasama dengan pihak ketiga dalam mendirikan tiang-tiang pemancar (tower), agar alat komunikasi yang ada dapat dan bisa terpakai dalam membantu koordinasi pemerintah pusat, provinsi, kabupaten, distrik hingga ke kampung-kampung.

3. Diharapkan pula bagi para alumni-alumni ataupun mahasiswa dapat berperan aktif dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat, dengan jalan memberikan pendidikan singkat tentang komunikasi dan alat-alat komunikasi di Distrik Sinak Kabupaten Puncak.

DAFTAR PUSTAKA

- Pratikno, R. 1987.** Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi. **Remadja Karya. Bandung**
- Mulyana, 2003.** *Filsafat Komunikasi*. **Bina Cipta, Bandung, 1976.**
- Arifin. A. 1992.** *Tentang Pengertian Secara Etimologis dan Komunikasi.*
- Arifin. A. 1992,** *Strategi Komunikasi, Armico, Bandung , Komunikasi Dalam Teori dan Praktek Bina Cipta, Bandung, 1977.*
- Aubrey. F. 1986** *Perspeptive On Human Communication* Terjemahan Soejono Trimo **Bandung Remaja Rosdakarya 1986**
- Jalaluddin. R. 1989,** *Psikologi Komunikasi, Remajakarya, Bandung, 2004.*
- Effendy. O. U.1984.** *Ilmu, Teori dan Praktek Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.*
- Effendy. O. U.1986.** *Dinamika Komunikasi, Remaja Rosdakarya, Bandung.*
- Teguh Meinanda,** *Pengantar ilmu komunikasi Bandung Armico 1981.*
- Effendy, Onong Uchjana.** *Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2003.*